



Abstrak

Ali Ahmad Al-Jurjâwiy (1866-1961) seorang modernis dari kota Jarja' Mesir. Berasal dari keluarga sederhana, namun kedua orang tuanya sangat memperhatikan pendidikan anaknya, terutama pendidikan agama, dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi di al-Azhar Mesir. Al-Jurjâwiy hidup pada zaman kegoncangan, yang dikenal dengan revolusi Mesir dari cengkeraman Perancis. Penjajahan bangsa Eropa terhadap dunia Islam (Mesir), yang cenderung mengelola perekonomian dengan sistem konvensional (sekuler). Kondisi tersebut berpengaruh pada kontruksi keilmuan yang ditekuni Al-Jurjâwiy, ditambah lagi sulitnya menemukan kitab-kitab yang ideal, khususnya mengenai hukum Islâm dan hikmah atau rahasia yang ada dalam ajaran Islâm. Berawal dari situasi semacam itu Al-Jurjâwiy banyak mendapat ide filsafat serta pemikiran dan bertekad untuk menulis kitab yang membahas tentang hikmah-hikmah syariat Islâm, yang diberi nama *Hikmat al-Tasyrî' wa Falsafatuhu*, di dalamnya memuat banyak hikmah dalam fiqih Islam, diantaranya hikmah mu'âmalah dan transaksi dalam ekonomi Islam.

Penelitian ini, upaya menggali konsep *hikmat al-Tasyrî'* Al-Jurjâwiy, alasan *hikmat al-Tasyrî'* dijadikan sebagai asas ekonomi dan relevansinya dengan tipologi ekonomi keuangan bisnis Islam kontemporer.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, alat ukur *maqâshîd syarî'ah* dan *mashlahah*. Sumber data menggunakan data primer kitab *Hikmat al-Tasyrî' wa Falsafatuhu* dan data sekunder kitab-kitab pendukung lainnya sebagai pembandingan serta menganalisisnya, diantaranya kitab *Hujjatullâh al-Bâlighay* karya ad-Dahlawi, *Asrâr al-Syarî'ah* karya Ibnu Ismâ'il al-Nâbalasi, *al-Haqîqat al-Bâhirah fi Asrâr al-Syarî'ah* karya al-Rafâi, *Mahâsin al-Syarî'ah* karya Ibnu al-Syâsyi al-Qaffal.

Konsep *hikmat al-Tasyrî'* menurut Al-Jurjâwiy dalam kitab *hikmat al-Tasyrî'* adalah:

حِكْمَةُ التَّشْرِيعِ: هِيَ حِكْمَةٌ بِالْعَةِ تَبَهُرُ الْعُقُولَ وَتَرْتَاخُ التُّفُوسَ مِنَ الشَّرَائِعِ السَّمَاوِيَّةِ يَقْصُدُ لِمَعْرِفَةِ اللَّهِ وَتَوْجِيدِهِ وَمَعْرِفَةِ كَيْفِيَةِ الْعِبَادَةِ وَالْمَعَامَلَاتِ بِوَضْعِ الْأَحْكَامِ الْحَاجَةِ لِعِمَادٍ أَمْرٍ بِالْمَعْرُوفِ وَالتَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ وَمَصْلَحَاتِ الْعِبَادِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.

Alasan *hikmat al-Tasyrî'* sebagai asas ekonomi dan keuangan dalam bisnis Islâm menurut Al-Jurjâwiy, untuk mewujudkan ketundukan pada syariat Allâh; melestarikan sunah Rasûl; menjaga diri dari yang diharamkan; menumbuhkan kembangkan moral; mewujudkan persaudaraan dan persatuan. Kesemuanya menurut Al-Jurjâwiy mengandung kemaslahatan dunia akhirat, dalam upaya mengenal Allâh dengan menyembahnya dan beramar ma'ruf nahi munkar serta berakhlak mulia. Hal ini tertuang dalam konsep *hablum min allâh wa min al-nâs*. Kemaslahatan sebagai asas inovasi kegiatan ekonomi dan keuangan dalam bisnis Islâm kontemporer menurut peneliti terletak pada hikmah *ihyâu al-Mawât*-nya Al-Jurjâwiy yaitu berinovasi dalam bisnis demi kemaslahatan ummat.

Relevansinya konsep *hikmat al-Tasyrî'* sebagai asas ekonomi dan keuangan kontemporer, meliputi tipologi ekonomi, yaitu produksi, distrisbusi serta konsumsi. Ketiganya memakai prinsip *musyarakah*, *muzâra'ah* dan *musâqah*. Relevansi tipologi keuangan dalam bisnis Islâm kontemporer bank dan non bank yang meliputi: penghimpunan dana, penyaluran dana dan kegiatan jasa keuangan. Ketiga kegiatan tersebut dalam produk LKS bank berbentuk: giro, tabungan, deposito, jasa-jasa dan pembiayaan. Sedangkan LKS non bank, yaitu: 1). *Bayt al-Mâl wa al-Tamwîl*; 2). Koperasi; 3). Asuransi; 4). Dana Pensiun; 5). Reksadana; 6). Pasar Modal; 7). Pegadaian (*Rahn*); 8). Lembaga ZISWAF; 9). Pasar Uang; 10). Sewa Guna (*Leasing*). Prinsip akadnya menggunakan *wadi'ah*, *muḍlârabah*, *murâbahah*, *ijârah*, *wakâlah*, *hiwâlah*, *kafâlah*, *qardh* dan *rahn* serta *sharf* selanjutnya tujuan intinya adalah *falâh* (keuntungan). Jika di analisa semua kegiatan ekonomi masih relevan dengan konsep hikmah Al-Jurjâwiy, terutama hikmah dalam *mu'âmalah Iqtishâdiyah* yang dituangkan dalam kitabnya *Hikmat al-Tasyrî'*-nya, walaupun menggunakan istilah berbeda, namun substansi relatif sama.



Abstrak

Ali Ahmad Al-Jurjâwiy (1866-1961) seorang modernis dari kota Jarja' Mesir. Berasal dari keluarga sederhana, namun kedua orang tuanya sangat memperhatikan pendidikan anaknya, terutama pendidikan agama, dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi di al-Azhar Mesir. Al-Jurjâwiy hidup pada zaman kegoncangan, yang dikenal dengan revolusi Mesir dari cengkeraman Perancis. Penjajahan bangsa Eropa terhadap dunia Islam (Mesir), yang cenderung mengelola perekonomian dengan sistem konvensional (sekuler). Kondisi tersebut berpengaruh pada kontruksi keilmuan yang ditekuni Al-Jurjâwiy, ditambah lagi sulitnya menemukan kitab-kitab yang ideal, khususnya mengenai hukum Islâm dan hikmah atau rahasia yang ada dalam ajaran Islâm. Berawal dari situasi semacam itu Al-Jurjâwiy banyak mendapat ide filsafat serta pemikiran dan bertekad untuk menulis kitab yang membahas tentang hikmah-hikmah syari'ah Islam, yang diberi nama *Hikmat al-Tasyri' wa Falsafatuhu*, di dalamnya memuat banyak hikmah dalam fiqih Islam, diantaranya hikmah mu'âmalah dan transaksi dalam ekonomi Islam.

Penelitian ini, upaya menggali konsep *hikmat al-Tasyri'* Al-Jurjâwiy, alasan *hikmat al-Tasyri'* dijadikan sebagai asas ekonomi dan relevansinya dengan tipologi ekonomi keuangan bisnis Islâm kontemporer.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, alat ukur *maqâshid syari'ah* dan *mashlahah*. Sumber data menggunakan data primer kitab *Hikmat al-Tasyri' wa Falsafatuhu* dan data sekunder kitab-kitab pendukung lainnya sebagai pembandingan serta menganalisisnya, diantaranya kitab *Hujjatullâh al-Bâlighay* karya ad-Dahlawi, *Asrâr al-Syari'ah* karya Ibnu Ismâ'il al-Nâbalasi, *al-Haqîqat al-Bâhirah fi Asrâr al-Syari'ah* karya al-Rafâi, *Mahâsin al-Syari'ah* karya Ibnu al-Syâsyi al-Qaffal.

Konsep *hikmat al-Tasyri'* Al-Jurjâwiy adalah hikmah menakjubkan, mencengangkan akal pikiran serta memuaskan hati dari syariat agama samawi bertujuan mengenal Allâh, mentauhidkannya, mengetahui cara beribadah dan bermuamalah dengan menetapkan hukum yang diperlukan agar terlaksana amar ma'rûf nahi munkar dan kemashlahatan hamba dunia dan akhirat.

Alasan *hikmat al-Tasyri'* sebagai asas ekonomi dan keuangan dalam bisnis Islam menurut Al-Jurjâwiy, untuk mewujudkan ketundukan pada syariat Allâh; melestarikan sunah Rasûl; menjaga diri dari yang diharamkan; menumbuhkan kembangkan moral; mewujudkan persaudaraan dan persatuan. Kesemuanya menurut Al-Jurjâwiy mengandung kemaslahatan dunia akhirat, dalam upaya mengenal Allah dengan menyembahnya dan beramar ma'ruf nahi munkar serta berakhlak mulia. Hal ini tertuang dalam konsep *hablum min allâh wa min al-nâs*. Kemaslahatan sebagai asas inovasi kegiatan ekonomi dan keuangan dalam bisnis Islam kontemporer menurut peneliti terletak pada hikmah *ihyâu al-Mawât*-nya Al-Jurjâwiy yaitu berinovasi dalam bisnis demi kemaslahatan ummat.

Relevansinya konsep *hikmat al-Tasyri'* sebagai asas ekonomi dan keuangan kontemporer, meliputi tipologi ekonomi, yaitu produksi, distrisbusi serta konsumsi. Ketiganya memakai prinsip *musyâraakah*, *muzâra'ah* dan *musâqah*. Relevansi tipologi keuangan dalam bisnis Islam kontemporer bank dan non bank yang meliputi: penghimpunan dana, penyaluran dana dan kegiatan jasa keuangan. Ketiga kegiatan tersebut dalam produk LKS bank berbentuk: giro, tabungan, deposito, jasa-jasa dan pembiayaan. Sedangkan LKS non bank, yaitu: 1). *Bayt al-Mâl wa al-Tamwil*; 2). Koperasi; 3). Asuransi; 4). Dana Pensiun; 5). Reksadana; 6). Pasar Modal; 7). Pegadaian (*Rahn*); 8). Lembaga ZISWAF; 9). Pasar Uang; 10). Sewa Guna (*Leasing*). Prinsip akadnya menggunakan *wadi'ah*, *mu'dlârabah*, *murâbahah*, *ijârah*, *wakâlah*, *hiwâlah*, *kafâlah*, *qardh* dan *rahn* serta *sharf* selanjutnya tujuan intinya adalah *falâh* (keuntungan). Jika di analisa semua kegiatan ekonomi masih relevan dengan konsep hikmah Al-Jurjâwiy, terutama hikmah dalam *mu'âmalah Iqtishâdiyah* yang dituangkan dalam kitabnya *Hikmat al-Tasyri'*-nya, walaupun menggunakan istilah berbeda, namun substansi relatif sama.



Abstract

Ali Ahmad Al-Jurjâwiy (1866-1961) a modernist from the Egyptian city of Jarja. Derived from a simple family, but both parents are very concerned about the education of their children, especially religious education, from Elementary School to Higher Education in al-Azhar Egypt. Al-Jurjâwiy lived in a time of shock, known as the Egyptian revolution from the clutches of France. European colonization of the Islamic world (Egypt), which tends to manage the economy with a conventional (secular) system. These conditions affect the construction of scholarship which is occupied by Al-Jurjâwiy, plus the difficulty of finding the ideal books, especially regarding Islamic law and wisdom or secrets that exist in Islamic teachings. Starting from the situation like that Al-Jurjâwiy has many of the wisdom of Islamic Shari'ah, which is named *Hikmat al-Tasyrî' wa Falsafatuhu*, in it contains much wisdom in Islamic jurisprudence, such as wisdom *mu'âmalah* and transaction in Islamic economics.

This research, the effort to explore the concept of wisdom *al-Tasyrî'* Al-Jurjâwiy, the reason of wisdom *al-Tasyrî'* serve as the economic principle and its relevance to the financial typology of Islamic business finance contemporary.

This research uses descriptive method of analysis, measuring *maqâshîd syarî'ah* and *mashlahah*. The data source uses the primary data of *Hikmat al-Tasyrî' wa Falsafatuhu* and secondary data of other supporting books as a comparison and analyzes them, such as *Hujjatullâh al-Bâligha* by ad-Dahlawi, *Asrâr al-Syarî'ah* by Ibn Ismâ'il al-Nâbalasi, *al-Haqîqat al-Bâhirah fî Asrâr al-Syarî'ah* by al-Rafa, *Mahâsin al-Syarî'ah* by Ibn al-Shafi al-Qaffal.

The concept of wisdom al-Tasyrî' Al-Jurjâwiy according to researchers in the book of wisdom al-Tasyri'nya:

حِكْمَةُ الشَّرِيعِ: هِيَ حِكْمَةٌ بَالِغَةٌ تَبْهَرُ الْعُقُولَ وَتَرْتَاخُ التُّفُوسَ مِنَ الشَّرَائِعِ السَّمَاوِيَةِ يَقْصُدُ لِمَعْرِفَةِ اللَّهِ وَتَوْجِيهِهِ وَمَعْرِفَةِ كَيْفِيَةِ الْعِبَادَةِ وَالْمُعَامَلَاتِ بِوَضْعِ الْأَحْكَامِ الْحَاجَةِ لِعِمَادِ أَمْرِ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ وَمَصْلَحَاتِ الْعِبَادِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.

The reason for wisdom of *al-Tashrî'* as the economic and financial principle in Islamic business according to Al-Jurjâwiy, to realize submission to the Shari'ah of Allah; preserving the *Sunnah* of the Prophet; keep away from the forbidden; foster moral development; realizing brotherhood and unity. All according to Al-Jurjâwiy contain the benefit of the hereafter, in an effort to know God by worshiping and disguised *ma'rûf nahîy munkar* and morally noble character. It is embodied in the concept of *hablum min allâh wa min al-nâs*. Welfare as the principle of innovation of economic and financial activities in contemporary Islamic business according to the researchers lies in the wisdom of *ihyâu al-Mawât* his Al-Jurjâwiy is to innovate in business for Welfare ummah.

The relevance of the concept of wisdom *al-Tashrî'* as a contemporary economic and financial principle, encompasses economic typology, namely production, distribution and consumption. All three use the prinsive *musyâarakah*, *muzâra'ah* and *musâqah*. The relevance of financial typology in the contemporary Islamic business of banks and non banks includes: fund raising, channeling of funds and financial services activities. The three activities are in the form of LKS bank: demand deposits, savings deposits, deposits, services and financing. While non-bank LKS, namely: 1). *Bayt alMâl wa al-Tamwîl*; 2). Cooperative; 3). Insurance; 4). Pension fund; 5). Mutual Funds; 6). Capital market; 7). Pawnshop (*Rahn*); 8). ZISWAF Institute; 9). Money market; 10). Lease. The principle of akadnya using *wadi'ah*, *muclârabah*, *murâbahah*, *ijârah*, *wakâlah*, *hiwâlah*, *kafâlah*, *qardh* and *rahn* and *sharf* so far main purpose is *falâh* (profit). If analyzed all economic activities are still relevant to the concept of wisdom of Al-Jurjâwiy, especially wisdom in *mu'âmalah Iqtishâdiyah* which is poured in his book *Hikmat al-Tasyrî'*, although using different terms, but relatively the same substance.

Abstract



Ali Ahmad Al-Jurjâwiy (1866-1961) a modernist from the Egyptian city of Jarja. Derived from a simple family, but both parents are very concerned about the education of their children, especially religious education, from Elementary School to Higher Education in al-Azhar Egypt. Al-Jurjâwiy lived in a time of shock, known as the Egyptian revolution from the clutches of France. European colonization of the Islamic world (Egypt), which tends to manage the economy with a conventional (secular) system. These conditions affect the construction of scholarship which is occupied by Al-Jurjâwiy, plus the difficulty of finding the ideal books, especially regarding Islamic law and wisdom or secrets that exist in Islamic teachings. Starting from the situation like that Al-Jurjâwiy has many of the wisdom of Islamic Shari'ah, which is named *Hikmat al-Tasyrî' wa Falsafatuhu*, in it contains much wisdom in Islamic jurisprudence, such as wisdom *muamalah* and transaction in Islamic economics.

This research, the effort to explore the concept of wisdom *al-Tasyrî'* Al-Jurjâwiy, the reason of wisdom *al-Tasyrî'* serve as the economic principle and its relevance to the financial typology of Islamic business finance contemporary.

This research uses descriptive method of analysis, measuring *maqâshid syarî'ah* and *mashlahah*. The data source uses the primary data of *Hikmat al-Tasyrî' wa Falsafatuhu* and secondary data of other supporting books as a comparison and analyzes them, such as *Hujjatullâh al-Bâligha* by ad-Dahlawi, *Asrâr al-Syarî'ah* by Ibn Ismâ'il al-Nâbalasi, *al-Haqîqat al-Bahirah fî Asrâr al-Syarî'ah* by al-Rafa, *Mahâsin al-Syarî'ah* by Ibn al-Shafi al-Qaffal.

The concept of wisdom *al-Tasyrî'* Al-Jurjâwiy is an amazing wisdom, tingling minds and satisfying the heart of the shari'ah of the divine religion aims to know God, one tawheed, knowing how to worship and Think about it by establishing the law required to be done *amar ma'rûf nahîy munkar* and benefit servant the world and the hereafter.

The reason for wisdom of *al-Tashrî'* as the economic and financial principle in Islamic business according to Al-Jurjâwiy, to realize submission to the Shari'ah of Allah; preserving the *Sunnah* of the Prophet; keep away from the forbidden; foster moral development; realizing brotherhood and unity. All according to Al-Jurjâwiy contain the benefit of the hereafter, in an effort to know God by worshipping and disguised *ma'rûf nahîy munkar* and morally noble character. It is embodied in the concept of *hablum min allâh wa min al-nâs*. Welfare as the principle of innovation of economic and financial activities in contemporary Islamic business according to the researchers lies in the wisdom of *ihyâu al-Mawât* his Al-Jurjâwiy is to innovate in business for Welfare ummah.

The relevance of the concept of wisdom *al-Tashrî'* as a contemporary economic and financial principle, encompasses economic typology, namely production, distribution and consumption. All three use the prinsive *musyâraakah*, *muzâra'ah* and *musâqah*. The relevance of financial typology in the contemporary Islamic business of banks and non banks includes: fund raising, channeling of funds and financial services activities. The three activities are in the form of LKS bank: demand deposits, savings deposits, deposits, services and financing. While non-bank LKS, namely: 1). *Bayt al-Mâl wa al-Tamwîl*; 2). Cooperative; 3). Insurance; 4). Pension fund; 5). Mutual Funds; 6). Capital market; 7). Pawnshop (*Rahn*); 8). ZISWAF Institute; 9). Money market; 10). Lease. The principle of akadnya using *wadi'ah*, *mudlârabah*, *murâbahah*, *ijârah*, *wakâlah*, *hiwâlah*, *kafâlah*, *qardh* and *rahn* and *sharf* so far main purpose is *falâh* (profit). If analyzed all economic activities are still relevant to the concept of wisdom of Al-Jurjâwiy, especially wisdom in *mu'âmalah Iqtishâdiyah* which is poured in his book *Hikmat al-Tasyrî'*, although using different terms, but relatively the same substance.

المخلص



علي أحمد الجرجاوي (١٩٦١-١٨٦٦) حدثي من مدينة جرجا المصرية. مستمدة من عائلة بسيطة ، ولكن كلا الوالدين قلقان للغاية بشأن تعليم أطفالهما ، وخاصة التعليم الديني ، من المدرسة الابتدائية إلى التعليم العالي في الأزهر مصر. عاش الجرجاوي في زمن الصدمة ، المعروف بالثورة المصرية من براثن فرنسا. الاستعمار الأوروبي للعالم الإسلامي (مصر) ، الذي يميل إلى إدارة الاقتصاد بنظام تقليدي (علماني). هذه الشروط تؤثر على بناء المنحة التي يشغلها الجرجاوي ، بالإضافة إلى صعوبة العثور على الكتب المثالية ، خاصة فيما يتعلق بالشريعة الإسلامية والحكمة أو الأسرار الموجودة في التعاليم الإسلامية. انطلاقاً من وضع كهذا ، حصل الجرجاوي كثيراً على فكرة الفلسفة والفكر وعزم على كتابة كتاب يناقش حكمة الشريعة الإسلامية ، التي تُدعى حكمة التسيري والفلسفاتوه ، حيث يحتوي على الكثير من الحكمة في الفقه الإسلامي ، مثل الحكمة معاملة و صفة في الاقتصاد الإسلامي.

هذا البحث ، الجهد المبذول لاستكشاف مفهوم الحكمة "الجرجاوي" ، سبب حكمة التسيري "كمبدأ اقتصادي وأهميته في التصنيف المالي للتمويل الإسلامي المعاصر.

يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي للتحليل ، وقياس مقار الشيعية والمشرحة. يستخدم مصدر البيانات الأساسية لحكم التسيري والفلسفاتو والبيانات الثانوية للكتب الداعمة الأخرى كمقارنة وتحليلها ، مثل حجة الله البليغة بقلم الدهلوي ، وعصر السرة لابن إسماعيل النبالي ، حقبة البحيرة في أسرار السرقة للرفا ، المحاسن الشرعي لابن الشافي القفال.

مفهوم حكمة التسير حسب الجرجاوي في كتاب حكمة التسيري هو: حِكْمَةُ التَّشْرِيعِ: هِيَ حِكْمَةُ بَالِغَةٍ تَبْهَرُ أَلْعُقُولَ وَتَرْتَأُحُ الثُّغُفُوسَ مِنَ الشَّرَائِعِ السَّمَاوِيَّةِ بِقَصْدٍ لِمَعْرِفَةِ اللَّهِ وَتَوْحِيدِهِ وَمَعْرِفَةِ كَيْفِيَةِ أَلْعِبَادَةِ وَالْمُعَامَلَاتِ بِوَضْعِ الْأَحْكَامِ أَلْحَاجَةَ لِعِمَادٍ أَمْرٍ بِأَلْمَعْرُوفِ وَالتَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ وَمَصْلَحَاتِ الْعِبَادِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.

سبب حكمة التشارشي كمبدأ اقتصادي ومالي في الأعمال الإسلامية حسب الجرجاوي ، لإدراك الخضوع لأحكام الشريعة الإسلامية والحفاظ على سنة النبي .الابتعاد عن الممنوع ؛ تعزيز التنمية الأخلاقية ؛ تحقيق الأحوه والوحدة. كل ذلك وفقا لقرية الجرجاوي يحتوي على فائدة الآخرة ، في محاولة لمعرفة الله عن طريق العبادة ومعروف ناهي منكر وشخصية نبيلة .وهو يتجسد في مفهوم حبل من الله و حبل من الناس. يشكل كيماشلاطان مبدأ الابتكار في الأنشطة الاقتصادية والمالية في الأعمال الإسلامية المعاصرة وفقاً للباحثين ، ويكمن في حكمة "إحياء الموعظ" له "الجرجاوي" في الابتكار في الأعمال التجارية لكيماشلاطان الأمة.

إن أهمية مفهوم حكم "التشارشي" كمبدأ اقتصادي ومالي معاصر ، تشمل التصنيف الاقتصادي ، أي الإنتاج والتوزيع والاستهلاك .جميع الثلاثة يستخدمون المسرة والمزرعة والمسيح. تشمل ملاءمة التصنيف المالي في الأعمال الإسلامية المعاصرة للبنوك وغير البنوك: جمع الأموال ، وتوجيه الأموال ، وأنشطة الخدمات المالية .الأنشطة الثلاثة هي في شكل بنك المؤسسات المالية الشرعية :الودائع تحت الطلب وودائع الايداعات والودائع والخدمات والتمويل .في حين أن غير المؤسسات المالية الشرعية البنك ، وهما: ١ .بيت المال و التمويل ٢ .التعاونيات؛ ٣ .التأمين؛ ٤ . صندوق المعاشات ٥ .صناديق الاستثمار ٦ .سوق رأس المال ٧ .مرهن (راهن) ؛ ٨ .معهد زيسواف ؛ ٩ .سوق المال ١٠ .الإيجار (تأجير) مبدأ استخدام العقد واضحة، مضاربة، مرابحاه، اجارة، وكلة، هواله، كفلة، قرض و رهن و صرف. سيلانجونتيا الغرض الرئيسي هو فلاح (الربح). كيماشلاتان كمبدأ المواطنة الاقتصادية يكمن في حكمة إبهياو الموت.